



Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri dalam P5 Gaya Hidup Berkelanjutan di Kelas X SMA Negeri 1 Parung

Muhamad Robi¹, Illiyin², Tatu Khabibah³

^{1,2,3,4} Magister Pendidikan IPS, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Email: robi.uinjkt@gmail.com

HISTORI ARTIKEL

Diterima : 2023.02.22
 Revisi : 2023.03.05
 Terbit : 2023.05.31

KATA KUNCI

E-Learning
 Pembelajaran IPS
 Sosial Media
 Covid-19

Abstract

This journal discusses independent character education embedded in P5 with the theme of a sustainable lifestyle. The method used is descriptive qualitative. This journal shows the process of implementing independent character education carried out by 5 class X teachers using interviews through Gform. The results in this journal show that class X teachers instill independent character education for class X students in P5 Sustainable Lifestyles at SMA Negeri 1 Parung.

Copyright © 2023 Author.
 All rights reserved.

A. Pendahuluan

Di era *Society* 5.0 Peserta didik dengan mudah mencari informasi apapun di internet. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat arus informasi yang didapat peserta didik sangat banyak. Bukan hanya yang berasal dari dalam Indonesia saja tetapi juga dari luar Indonesia. Informasi ini secara tidak langsung mempengaruhi karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya dan di sekolah tempat mereka belajar.

Tuntutan era *society* 5.0 secara tidak langsung mengajak peserta didik untuk menjadi mandiri dalam belajar. Seperti mencari informasi yang tidak ada di buku pelajarannya yaitu melalui internet. Pemerintah dalam menghadapi hal tersebut merumuskan perangkat kurikulum yang dinamakan kurikulum merdeka. Dikutip dari laman kemdikbud, kurikulum merdeka sendiri mempunyai arti kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik akan memiliki banyak waktu lebih untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi yang mereka miliki. Dalam Kurikulum merdeka peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat serta mandiri dalam belajar.

Dalam kurikulum merdeka ada sesuatu yang baru yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam buku panduan pengembangan P5, Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler (satria, et.all: 2022).

P5 juga terbagi menjadi beberapa tema salah satunya yaitu tema gaya hidup berkelanjutan, dalam tema ini peserta didik diharapkan memahami dampak aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan dunia maupun lingkungan sekitarnya. Peserta didik juga membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi mitigasinya (Rizky : 2022).

Dari Penuturan diatas pendidikan karakter mandiri merupakan aspek yang sangat penting.

Karena dalam P5 gaya hidup berkelanjutan peserta didik di haruskan menggali potensi yang ia miliki berdasarkan lingkungan mereka. Karakter mandiri sangat dibutuhkan oleh peserta didik, dengan karakter tersebut diharapkan peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan lingkungan secara mandiri. Untuk menanamkan karakter mandiri tersebut dibutuhkan peran guru dalam proyek P5 tersebut, agar karakter tersebut bisa ditanamkan dengan baik maka diperlukan kerjasama antara guru sebagai fasilitator dan wali kelas guna bersama sama untuk mengimplementasikan pendidikan karakter mandiri tersebut. Penulis akan menjabarkan secara garis besar dan melakukan kajian lebih jauh lagi mengenai implementasi pendidikan karakter mandiri dalam proyek P5 gaya hidup berkelanjutan.

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki banyak waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam kurikulum merdeka guru lebih memiliki keleluasaan untuk memilih prangkat ajar yang diinginkan sehingga kegiatan belajar mengajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Tujuan dari kurikulum merdeka antara lain menciptakan pendidikan yang menyenangkan. Kurikulum merdeka dibentuk salah satu penyebabnya adalah karena pandemi covid 19 yang melanda dunia termasuk Indonesia, maka dari itu diperlukan sebuah kurikulum untuk mengatasi Lose Learning akibat wabah tersebut.

2. Project P5

Dalam kurikulum merdeka terdapat project untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila dikembangkan dengan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Project tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat oleh konten mata pelajaran. Dalam pelaksanaannya p5 ini dilaksanakan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan dan waktu pelaksanaan. Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, project penguatan profil pelajar pancasila dan ekstrakurikuler. Profil pelajar pancasila dirancang untuk menjawab pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jatidiri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. Pelajar Indonesia juga diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

3. Pendidikan Karakter

Karakter secara harfiah berasal dari bahasa latin yaitu Karakter, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sehingga karakter dapat dipahami sebagai sifat dasar, kepribadian, tingkah laku atau perilaku dan kebiasaan yang berpola. Karakter itu sendiri pada umumnya dihubungkan dengan watak, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang sebagai jati diri atau karakteristik kepribadiannya berupa kemandirian, kreatifitas, tanggung jawab yang membedakan seseorang dari orang lain. Hal ini di dukung oleh definisi dari The stamp of individually or group impressed by nature, education or habit yang di perjelas oleh Majid dan Andayani (2010:11) yang mengemukakan bahwa "Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat". Dengan kata lain, karakter merupakan kebiasaan baik seseorang sebagai cerminan dari jati dirinya. Hal ini sejalan dengan

pendapat Hill dalam bukunya Sofyan, dkk (2018:39) mengemukakan bahwa, *“Character determines someone’s private thoughts and someone’s action done. Good character is the inward motivation to what is right, according to the highest standard of behavior in every situation”*

B. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dimana peneliti menggali informasi dan mengumpulkan data secara mendalam. (Usman & Akbar, 1996 : 81).

Penelitian ini bertujuan menggambarkan. Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri dalam Project P5 Gaya Hidup Berkelanjutan di Kelas X SMA Negeri 1 Parung, oleh karena itu penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa dalam situasi tertentu (Usman & Akbar, 1996 : 81). Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Observasi berbeda dengan interview, cakupan observasi lebih luas dibanding dengan interview, observasi tidak terbatas hanya pada manusia saja, benda-benda dalam sekecil apapun dalam bentuk apapun dapat diamati melalui observasi langsung ke lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi non-partisipatif sama dengan istilah pengamatan biasa. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian (Satori & Komariah, 2013: 105).

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam, Teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara bertatap muka antara peneliti dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Dimana peneliti dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. (Sutopo, 2006: 72).

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara terstruktur menggunakan google formulir, dimana pertanyaan dalam wawancara ini bersifat formal untuk memperoleh data. Wawancara yang akan dilakukan secara tidak langsung karena menggunakan google formulir kepada berbagai informan mulai dari pendamping project, hingga guru yang mengajar di kelas X yang sudah menerapkan P5 disekolahnya. untuk mendapatkan informasi secara optimal.

C. Hasil dan Pembahasan

Tema gaya hidup berkelanjutan SMA yang mengacu kepada dimensi Profil Pelajar Pancasila, dengan projek “Gaya Hidup Berkelanjutan” mengambil topik “Hidup Berkelanjutan Selaras dengan Alam” ini bertujuan untuk membangun kesadaran, dengan memperdayakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam memelihara kelestarian lingkungan, mengurangi penggunaan sampah sulit terurai, mengkampanyekan dan menggerakkan pengelolaan sampah, serta memanfaatkan sampah untuk sesuatu yang bermanfaat demi memenuhi kebutuhan hidup di masa kini namun dengan mempertimbangkan keberlangsungan hidup generasi yang akan datang.

Adapun Tahapan Implementasi pendidikan karakter mandiri projek Gaya Hidup berkelanjutan dengan tema *Hidup Berkelanjutan Selaras dengan Alam* di Kelas X SMA Negeri 1 Parung adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pengenalan

Guru-Guru dalam tahap ini mengajak peserta didik untuk mengenali dan membangun kesadaran terhadap isu pengelolaan sampah dan implikasinya terhadap perubahan iklim, lingkungan dan keberlangsungan hidup manusia. Karakter mandiri yang ditanamkan oleh guru adalah 1) Mengenal berbagai permasalahan lingkungan hidup, bisa berasal dari lingkungan peserta didik tersebut atau permasalahan yang umum, 2) Eksplorasi isu berbagai sumber literasi baik dari bahan bacaan atau internet berupa media sosial dan media masa lainnya, 3) diskusi kritis masalah sampah. Dalam pelaksanaan P5 diatas dapat disimpulkan bahwa guru-guru kelas X telah melaksanakan penanaman pendidikan karakter mandiri kepada peserta didik dalam proyek P5 Gaya Hidup Berkelanjutan dalam tahap perencanaan.

2. Tahap Konstektualisasi

Dalam tahap ini Guru memberikan informasi kepada peserta didik untuk mengkontektualisasi berbagai permasalahan sampah dan pengelolaannya di lingkungan sekolah. Karakter mandiri yang ditanamkan dalam tahap tersebut 1) mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menyiapkan data yang diperoleh peserta didik dari berbagai referensi dan literatur, 2) Menganalisis SWOT terhadap masalah lingkungan di sekolah 3) memetakan solusi berdasarkan hasil analisis SWOT serta rencana aksi dengan presentasi : Sampah di Sekolahku.

3. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini guru memberikan informasi kepada peserta didik agar mencari dan mengembangkan ide, menginvestarisasi sumberdaya, dan merencanakan aktivitas gaya hidup berkelanjutan. Adapun karakter mandiri yang ditanamkan kepada siswa antara lain 1) menggali dan mengembangkan ide yang dilakjkan oleh peserta didik dengan berdasarkan isu atau masalah disekolah 2) merencanakan aktvitas yang akan dilakukan, 3) berkolanorasi dan bekerjasama secara mandiri. Berdasarkan tahap diatas guru telah melakukan penanaman pendidikan karakter mandiri pada P5 daengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan.

4. Tahap Aksi

Pada tahap ini peserta didik mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang didapat melalui aksi nyata yang bermakna, bersama-sama mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata. Pada tahap ini yang dilakukan oleh peserta didik adalah 1) melakukan strategi dan inovasi, 2) menyempurnakan karya dan strategi aksi kampanye, 3) melakukan kampanye masalah sampah dan penelolaannya (karya literasi dan digital, ajakan pembiasaan terhadap warga sekolah, 4) pematangan karya oleh peserta didik, 5) Proses pembuatan produk olahan sampah, 6) pematangan karya dan strategi aksi produk sampah. Pada tahap ini dapat disimpulkan bahwa guru telah meakukan penanaman karakter mandiri kepada pesderta didik dalam tahapan aksi P5.

5. Tahap Refleksi dn Tindak Lanjut

Pada tahap ini peserta didik mennggenapi proses dengan berbagai karya, evaluasi dan refleksi serta menyusun langkah strategis. Adapaun tahapan dalam refleksi dan tindak lanjuta dalah 1) peserta didik mempersiapkan perayaan, 2) persrta didik meryakan aksi olah sampah pada hari perayaan dengan penampilan seiap kelas, 3) refleksi dan evaluasi perayaan. Pada tahap ini guru telah menanamkan pendidikan karakter mandiri kepada peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan pemaparan diatas guru melaksanakan penanaman pendidikan karakter dalam P5 gaya hidup berkelanjutan. Namun tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan-kekurangan dalam implementasi pendidikan karakter mandiri dalam P5 gaya hidup berkelanjutan. Proyek P5 tersebut terbilang baru dan menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Dalam penanaman karakter mandiri gaya hidup berkelanjutan ada hambatan-hambatan berupa karakter peserta didik, bahan dan media, bahan ajar dan modul yang belum tersedia secara luas dari pemerintah. Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pendidikan. Dalam proyek P5 karakter mandiri ditanamkan dengatahapan-tahapan tertentu. Dalam setiap tahapan setiap guru menyisipkan karakter mandiri yang membentuk peserta didik agar mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri serta masyarakat dan lingkungan tempat mereka tinggal. Maka dapat disimpulkan bahwa Guru-Guru kelas X di SMA Negeri 1 Parung mengimplemtasikan dan menanamkan pendidikan karakter mandiri dalam P5 gaya hidup berkelanjutan berdsarakan data yang didapat penulis berupa wawancara dan modul yang diberikan.

Daftar Pustaka

Buku :

- Arikunto, Suharsimi. 2002. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta Creswell, John W.
2013. RESEARCH DESIGN: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Terjemahan oleh Achmad Fawaid. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustoip, Sofyan, Japar, Muhammad, MS, Julela. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter. Surabaya : CV.Jakad Publishing Surabaya.
- Satori, Djam'an & Komariah, Aan. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Sutopo, HB. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS Press
- Usman Husaini & Purnomo Setiady Akbar. 1996. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara

Web :

- <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Penguatan-Projek-Profil-Pancasila.pdf>
- <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>